

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata “ziarah” menurut bahasa berarti menengok, jadi ziarah artinya menengok kubur. Sedangkan menurut syariat Islam, ziarah kubur itu bukan hanya sekedar tahu dan mengerti di mana ia dikubur, atau untuk mengetahui keadaan kuburan atau makam, akan tetapi kedatangan seseorang ke kuburan adalah dengan maksud untuk mendoakan kepada yang dikubur muslim dan mengirim pahala untuknya atas bacaan ayat-ayat al-Qur’an dan kalimah-kalimah *thayyibah*, seperti *tahlil*, *tahmīd*, *tasbīh*, *shalawat* dan lain-lain.¹

Secara umum ziarah berarti menengok, yakni kunjungan ke kuburan untuk memintakan ampun bagi simayit. Sedangkan hukumnya sunnah bagi laki-laki, sedangkan untuk wanita jika mentalnya tidak kuat, memecahkan tangis, lemah hati, susah dan berkeluh kesah maka hukumnya makruh. Jika sampai berlebihan, hingga meratap, maka hukumnya haram.²

Salah satu bentuk ziarah kubur yang menjadi tradisi masyarakat muslim kota Palembang dari sejak Tahun 2003 adalah tradisi ziarah kubra yang dipopulerkan oleh komunitas Aliwiyin di Palembang.³ Ziarah kubra merupakan kegiatan berziarah massal ke makam-makam para ulama dan pendiri Kesultanan Palembang Darussalam, atau kerap juga disebut ‘waliyullah’.⁴

¹ M. Afnan Chafidh- A. Ma’ruf Asrori, *TRADISI ISLAM Panduan Prosesi Kelahiran, Perkawinan dan Kematian*, (Surabaya : Kalista, 2006) hlm, 2.

² KH. Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010) hlm, 387.

³ Wawancara bersama bapak Ahmad Syukri Ahli Sejarah Ziarah Kubra, tanggal 11 Desember 2018, jam 13.00, di Fakultas Fisip UIN Raden Fatah Palembang.

⁴ Ahmad Redho Nugraha, *Ini Rangkaian Kegiatan Ziarah Kubro Dua Hari Ke Depan Jangan Lewatkan !*, 2018, <https://srivijaya.id/2018/05/04/ini-rangkaian-kegiatan->

Haul dan Ziarah kubra kota Palembang ini berlangsung selama 3 hari berturut-turut. Tradisi Haul dan Ziarah Kubra ini sendiri bahkan sudah menjadi agenda wisata religi dan wisata budaya di Kota Palembang. Pengunjung pun tak hanya dari kota Palembang. Banyak juga yang dari Pulau Jawa dan Kalimantan khusus untuk menghadiri gelaran ini. Peziarah dari luar negeri juga ada, Mereka datang dari Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, hingga Yaman dan Arab Saudi. Bahkan banyak tokoh-tokoh Islam yang akan hadir di Haul Ziarah Kubra Palembang Darussalam ini.⁵

Mereka berjalan beriringan dari satu makam ulama dan pendiri Kesultanan Palembang Darussalam ke makam-makam lainnya di sepanjang jalan itu. Massa yang tampak hampir semua berpakaian putih merupakan jemaah puncak ziarah kubra, tradisi khas Palembang, Sumatera Selatan (Sumsel), dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Ziarah kubra ibarat pawai. Para jamaah berada pada barisan paling depan, sedangkan ulama dibarisan paling belakang. Ulama berjalan dikawal sejumlah relawan. Mereka dinaungi oleh payung kuning khas melayu. Di depan ulama, sejumlah pemuda berpakaian adat Melayu Palembang membawa bendera ulama. Mereka berjalan bersama dari satu makam kemakam lainnya.⁶

Tetabuhan hajir marawis menyemarakkan suasana. Bendera dan umbul-umbul bertuliskan kalimat tauhid, Asmaul Husna tampak di mana-mana dan membuat perjalanan haul dan Ziarah Kubra semakin meriah namun sarat nuansa religi. Warga yang tidak mengikuti Ziarah Kubra menyambut antusias. Mereka memenuhi sisi jalan yang menjadi rute iring-iringan. Ada yang berebut menyentuh tubuh ataupun mencium tangan Ulama. Bagi warga, bisa

ziarah-kubro-dua-hari-ke-depan-jangan-lewatkan, diakses pada tanggal 19 Desember 2018.

⁵ Arni Safitri, *Ziarah Kubro Palembang*, 2018, <https://www.genpi.co/artikel-genpi/735/ziarah-kubro-palembang>, diakses pada tanggal 19 Desember 2018.

⁶ Harian Kompas, *Ziarah Kubra Tradisi Khas Palembang*, 2017, <https://travel.kompas.com/read/2017/06/03/200400127/ziarah.kubro.tradisi.khas.palembang>, diakses pada tanggal 19 Desember 2018.

menyentuh tubuh ataupun mencium tangan ulama merupakan berkah tersendiri. Ada pula yang menawarkan minuman dan makanan gratis kepada jemaah. Mereka berupaya jemaah agar mengambil minuman dan makanan disajikan agar mendapat berkah. Suasana yang terbangun mirip saat lebaran. Dan yang paling menarik adalah seluruh peserta kegiatan Haul dan Ziarah kubra ini hanya Khusus kaum laki-laki. Para perempuan hanya boleh melihat dari kejauhan. Selama kegiatan ini para peserta tidak dikenakan biaya apapun alias gratis.⁷

Berbeda dengan Muhammadiyah menurut Muhammadiyah Ziarah tersebut merupakan ziarah yang bid'ah. Ziarah bid'ah yaitu melakukan safar atau perjalanan yang khusus untuk ziarah pada kuburan para tokoh tertentu atau di tempat-tempat tertentu. “Meski sekarang banyak orang yang melakukan, tapi sesungguhnya perbuatan ini tidak pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Bahkan pada periode sahabat setelah Nabi wafat, dan generasi selanjutnya juga tidak pernah melakukannya.”⁸

Berkenaan dengan tradisi ziarah kubur secara umum ormas Islam terbesar di Indonesia yaitu NU dan Muhammadiyah sedikit memiliki pandangan yang berbeda maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Ziarah kubra menurut Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Kota Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai latar belakang masalah di atas, dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan ziarah Kubra di Kota Palembang?

⁷ Arini Safitri, *Ziarah Kubra Palembang*, 2018, <https://www.genpi.co/artikel-genpi/735/ziarah-kubro-palembang>, diakses pada tanggal 10 Januari 2019.

⁸ Abgkarya, *Hukum Ziarah Kubur Menjelang Puasa*, 2015, <https://pwmu.co/64049/05/06/hukum-ziarah-kubur-jelang-puasa-ramadhan/2/> di akses pada tanggal 15 Maret 2019.

2. Bagaimana pendapat Tokoh Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah tentang ziarah kubra di Kota Palembang?
3. Apa perbedaan dan persamaan pendapat Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kota Palembang tentang Ziarah?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami Tradisi Ziarah Kubra di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui pendapat Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah tentang tradisi Ziarah Kubra di Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui Perbedaan dan Persamaan pendapat Tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kota Palembang tentang Ziarah.

D. Penelitian terdahulu

Untuk menghindari dari pengulangan dan plagiat dari suatu penelitian, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan kajian pustaka-pustaka awal penelitian yang berkaitan dengan Ziarah Kubra Menurut Pendapat Tokoh NU dan Tokoh Muhammadiyah di Kota Palembang. Dari penelitian terdahulu di peroleh hasil penelitian yang ada hubungannya dengan topik yang di bahas oleh penulis yaitu antara lain :

Skripsi dari Asri Wulandari Nim : 11420003 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang tentang Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur pada hari raya Idul Fitri kec. Tanjung batu kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir, tahun 2016 tentang tata cara ziarah kubur di kelurahan Tanjung Batu yaitu: berwudhu, berlaku sopan dan ramah, menghadap kiblat, tidak duduk, menginjak-nginjak orang meninggal, memberi salam, membaca surat Al-qadar, Al-Fātihah, Al-Falak, An-Nās, Al-Iklas, Ayat Qursi, dan yāsin.

Skripsi dari Chaerul Anwar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tentang Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Betawi

Pada Makam Muallim Kh.M. Syafi'i Hadzami Kampung Dukuh Jakarta Selatan, 2007 tentang Prilaku aktifitas Ziarah Kubur bagi masyarakat Betawi yaitu berupa sarana, waktu, dan cara berziarah di masyarakat Kampung dukuh yang merupakan alkulturasi dari kebudayaan Islam dengan sejarah nenek moyang mereka.

Skripsi dari Hana Nurrahmah Nim : 1110022000021 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tentang tradisi ziarah kubur studi kasus perilaku masyarakat muslim karawang yang mempertahankan tradisi ziarah pada makam syeh quro di kampong pulo bata karawang tahun 1970-2013, tentang ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat karawang sekitarnya, perilaku aktifitas ziarah kubur bagi masyarakat karawang yaitu berupa sarana, waktu dan cara berziarah di komplek makam Syeh Quro Desa Pulo kelapa.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Palembang.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Reseacrh*) yaitu penelitian yang tertuju langsung ke lapangan atau ke Tokoh-tokoh NU dan Tokoh-tokoh Muhammadiyah guna untuk mengetahui secara jelas tentang berbagai masalah Ziarah kubra menurut Tokoh NU dan Tokoh Muhammadiyah di Kota Palembang. Jenis data yang digunakan pada penulisan skripsi ini adalah data kualitatif.

3. Sumber data

Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, melalui hasil wawancara, dan mengambil sumber informasi dari Tokoh NU dan Muhammadiyah di Kota palembang. Maupun laporan

dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.

2. Data sekunder merupakan data yang diambil dari berbagai literatur baik dalam buku, jurnal, hasil penelitian yang berhubungan dengan Ziarah Kubra.

4. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bersifat *deskriptif analitik*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Ziarah Kubra yang kemudian akan dilakukan suatu analisis dari masalah berdasarkan data dari variabel yang telah diperoleh dari subyek yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden).⁹ Wawancara ini dilakukan di Tokoh dari Nahdlatul Ulama dan Tokoh dari Muhammadiyah di Kota Palembang.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum serta hal-hal lain yang bersifat umum dalam hal penyusunan skripsi ini.

6. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang penyusun gunakan dalam menyusun skripsi ini adalah pendekatan secara normatif. Pendekatan secara normatif yaitu pendekatan untuk mendekati masalah dengan melihat secara langsung

⁹Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004) hlm, 72.

apakah ketentuan tersebut secara baik atau buruk menurut ketentuan yang sudah di tentukan.

7. Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang sudah ada, digunakan metode analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu sebuah metode untuk menganalisis data-data umum, untuk selanjutnya ditarik untuk dijadikan kesimpulan yang bersifat khusus.

F. Sistematikan Penulisan

Adapun gambaran dan uraian dalam sistematika penulisan, maka penulis dapat membagi penelitian ini ke dalam lima bab dengan beberapa sub dan sebuah penutup dari uraian terserbut:

Pembahasan Pertama: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dari pokok pembahasan Skripsi ini, yakni mengenai Ziarah Kubra Menurut Tokoh NU dan Tokoh Muhammadiyah di Kota Palembang Dari latar belakang tersebut maka penyusun menarik beberapa rumusan masalah, dijelaskan pula tujuan dan manfaat pembuatan Skripsi ini untuk dapat diambil secara nyata hasil dari penelitian ini, metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan Skripsi ini.

Pembahasan Kedua: Sejarah berdirinya NU di Indonesia, Sejarah singkat berdirinya NU di Kota Palembang, Sejarah berdirinya Muhammadiyah di Indonesia, Sejarah singkat berdirinya Muhammadiyah di Kota Palembang.

Pembahasan Ketiga: Membahas Sejarah awal mula ziarah kubra diadakan, pengertian ziarah kubra, dasar kebolehan berziarah, rangkaian kegiatan ziarah kubra, tempat-tempat ziarah kubra, dan tujuan ziarah kubra.

Pembahasan Empat: Pandangan Tokoh NU Tentang Ziarah Kubra, Pandangan Tokoh Muhammadiyah tentang ziarah kubra, Persamaan dan perbedaan tentang ziarah.

Pembahasan Kelima: Penutup yang terdiri dari kesimpulan yang berdasarkan hasil dari pembahasan Skripsi ini serta penarikan saran-saran terhadap pihak-pihak yang terkait, juga dituliskan rekomendasi agar menjadi skripsi yang berkualitas dari segi penelitian.

